

# Kajian tentang perbedaan umpan pancing noru terhadap hasil tangkapan

ADHITYA T.P. SASELAH<sup>1</sup>, IVOR L. LABARO<sup>2</sup>, ALFRET LUASUNAUNG<sup>\*3</sup>, LEFRAND MANOPPO<sup>4</sup>,  
MARIANA E. KAYADOE<sup>5</sup>

1. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, email: adhityasaselah055@student.unsrat.ac.id
2. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, email: lembondorong@unsrat.ac.id
3. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, email: a.luasunaung@unsrat.ac.id
4. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, email: lefrandmanoppo@unsrat.ac.id
5. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, email: kayadoemariana@unsrat.ac.id

*Diterima: 04 Juli 2023; Disetujui: 13 Juli 2023; Dipublikasi: 14 Juli 2023*

---

## ABSTRACT

The aims of this study to analyze the differences the catch of the “noru” fishing gear using nipple rubber and silk fibre lures, as well as to identify the catches obtained. Small pelagic fish are organisms that live in the open sea, separated from the bottom of the water and towards the surface layer. These fish generally like to be in groups, both with their groups and with other types of fish. Also have positive phototaxis (attracted to light) and are attracted to floating objects. Bait is an important factor in increasing the effectiveness of catching small pelagic fish using “noru” fishing gear or hand lines. The interest of artificial bait in this fishing gear has several criteria, including: the shape of the bait must be similar to shape of food, easy visible because of the color and the bait looks alive when the gear is operated. The results of the study showed that noru (hand line) to used nipple rubber lures gave more catches compared to using silk fibre lures. From the catch, there were 4 species of fish caught using nipple rubber lures, namely yellowstrip scad, bigeye scad, trevally and Indian mackerel while using silk fiber lures 2 species of fish, namely yellowstrip scad and bigeye scad.

**Keywords:** *nipple rubber lures; silk fibre lures; small pelagic fish*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil tangkapan pancing “noru” yang menggunakan umpan karet pentil dan serat sutera, juga mengidentifikasi hasil tangkapan yang diperoleh. Ikan pelagis kecil merupakan organisme yang hidup di laut terbuka, terpisah dari dasar perairan dan berada ke arah bagian lapisan permukaan. Ikan ini umumnya senang bergerombol, baik dengan kelompoknya maupun dengan jenis ikan lainnya, juga bersifat fototaksis positif (tertarik pada cahaya) dan tertarik benda-benda yang terapung. Umpan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan efektifitas penangkapan ikan pelagis kecil dengan menggunakan alat pancing “noru”. Ketertarikan umpan buatan pada alat tangkap ini memiliki beberapa kriteria, antara lain: bentuk umpan harus mirip dengan bentuk makanannya, mudah terlihat oleh karena warna serta umpan kelihatan hidup saat alat ini dioperasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pancing “noru” yang ditambahkan umpan buatan karet pentil, memberikan hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan umpan serat sutera. Dari hasil tangkapan yang diperoleh ada 4 jenis ikan yang tertangkap menggunakan umpan karet pentil yaitu tude, tude oci, bobara dan kembung sedangkan menggunakan umpan serat sutera 2 jenis ikan yaitu tude dan tude oci.

**Kata-Kata kunci:** *Umpan karet pentil; umpan serat sutera; ikan pelagis kecil*

---

\* *Alamat untuk penyuratan:* e-mail: a.luasunaung@unsrat.ac.id

## PENDAHULUAN

Ikan pelagis merupakan organisme yang hidup di laut terbuka, terpisah dari dasar perairan dan berada ke arah bagian lapisan permukaan (Nybakken, 1992). Ikan pelagis umumnya senang bergerombol, baik dengan kelompoknya maupun dengan jenis ikan lainnya. Ikan pelagis kecil bersifat fototaksis positif (tertarik pada cahaya) dan tertarik benda-benda yang terapung. Ikan pelagis kecil cenderung bergerombol berdasarkan ukuran.

Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu kepulauan yang ada di Indonesia, terletak di Propinsi Sulawesi Utara. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe 11.863,58 km<sup>2</sup> terdiri dari lautan 11.126,61 km<sup>2</sup> dan daratan 736,97 km<sup>2</sup> (BPS Sangihe, 2021). Dengan melihat keadaan yang ada maka dapat dikatakan bahwa Kabupaten Sangihe memiliki luas lautan yang lebih besar jika dibandingkan dengan luas daratan.

Pancing noru adalah jenis alat tangkap hand line (pancing ulur). Alat tangkap ini memiliki konstruksi sederhana serta biaya pembuatannya relatif murah, sehingga banyak digunakan oleh nelayan di Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya nelayan yang ada di Apengsembeka yang mengoperasikan alat tangkap tersebut. Umumnya, alat tangkap pancing noru yang digunakan oleh nelayan menggunakan jenis umpan karet pentil dan ada juga menggunakan umpan serat sutera.

Ikan pelagis kecil adalah ikan yang menghabiskan sebagian besar hidupnya berada pada lapisan permukaan hingga kolom air. Tingkah laku ikan merupakan pergerakan ikan dan respon ikan terhadap keadaan yang ada pada lingkungannya dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan yang terjadi pada perairan dan kebiasaan ikan (Chairunissa, C, dkk, 2018). Ikan pelagis kecil merupakan elemen yang penting dalam ekosistem laut karena Sebaran densitas ikan pelagis kecil berdasarkan distribusi harian lebih banyak ditemukan pada waktu malam (18.00-05.00 WITA) dan rebang fajar (05.00-06.00 WITA) (Sujatmiko, dkk, 2016).

Umpan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan efektivitas penangkapan ikan pelagis kecil dengan menggunakan alat pancing noru. Umpan buatan maupun umpan yang alami harus memiliki beberapa syarat antara lain : bentuk umpan harus mirip dengan bentuk aslinya, mudah untuk dilihat oleh ikan dan warna dari umpan membuat ikan tertarik serta ada keterkaitan dengan rasa dan aroma (Gunarso, 1996). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan hasil tangkapan antara 2 jenis umpan yang berbeda yaitu karet pentil dan serat sutera.

Rumpon atau fish aggregating device (FAD) adalah alat bantu untuk menarik kelompok ikan untuk berkumpul sehingga ikan mudah di tangkap (Genisa, 1998). Rumpon adalah tempat berkumpulnya ikan di laut untuk membantu operasi penangkapan bagi para nelayan, rumpon juga berfungsi untuk menarik perhatian ikan agar berkumpul di suatu tempat yang selanjutnya diadakan penangkapan (Syafrialdi, 2012).

## METODOLOGI PENELITIAN

### *Alat dan Bahan Penelitian*

Alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan penelitian secara rinci tertera dalam Tabel 1.

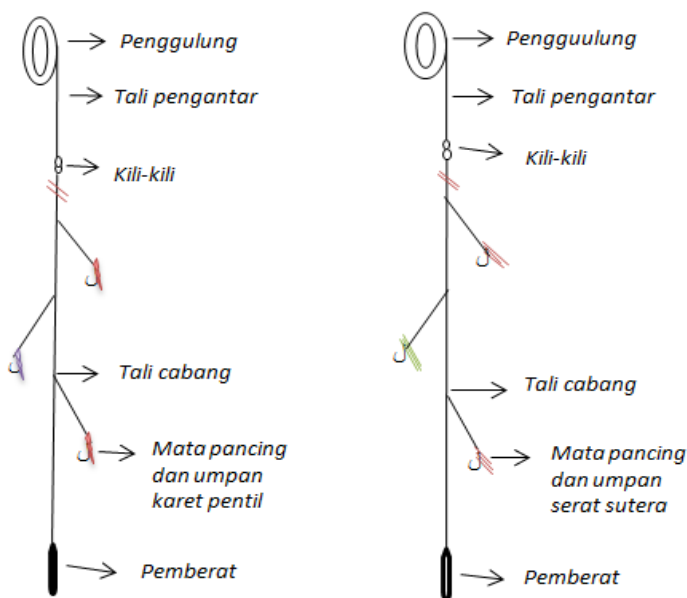
Tabel 1. Alat dan bahan

Alat dan Bahan	Kegunaan
4 unit pancing noru dengan umpan pentil dan serat sutera	Alat menangkap ikan
2 unit perahu tipe londe	Transportasi ke fishing ground
Lampu	Pengumpul ikan
Dayung	Alat bantu ke lokasi penangkapan
Ember	Mengisi ikan hasil tangkapan dan alat pancing

Selanjutnya alat tangkap Pancing Noru dibuat dengan bahan-bahan yang digunakan seperti spesifikasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Spesifikasi Alat tangkap Pancing Noru

Nama bagian	Material	Nomor	Panjang (m)	Berat (gr)	Jumlah (buah)
Penggulung	Paralon	-	-	-	1
Tali utama	PA Mono	200	100	-	1
Tali bawah	PA Danyl	5	15	-	1
Tali cabang	PA Danyl	5	0,15	-	15
Mata pancing	Besi	18	-	-	15
Kili-Kili	Besi	12	-	-	1
Umpan	Pentil sepeda dan serat sutera	-	0,04	-	15
Pemberat	Besi	-	0,24	300	1



Gambar 1. Konstruksi Pancing Noru

### Teknik Pengumpulan Data

Mengoperasikan secara langsung alat tangkap terdiri dari 4 unit alat tangkap dioperasikan pada perairan Apengsembeka dan menggunakan 2 jenis perahu tipe londe masing-masing dengan ukuran panjang 4 meter, tinggi 50 cm, lebar luar 41 cm, lebar dalam 34 cm dan panjang 3 meter, tinggi 40 cm, lebar luar 40 cm, lebar dalam 33 cm. Pengoperasian alat tangkap pancing noru dilakukan pada malam hari mulai dari pukul 18.00-05.00 WITA. dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada pukul 19.00-22.00 WITA. Setelah sampai di rumpon tali diikat dirumpon dan lampu dipasang diarahkan kedalam perairan, rumpon yang ada di Apengsembeka yang menjadi tempat penelitian

kedalamnya sekitar 40 meter ke dalam laut. Alat pancing di turunkan menunggu sekitar 1 menit lalu tali digoyangkan keatas dan kebawah agar memancing ikan supaya mendekati mata pancing.

### Metode Analisis Data

Untuk memenuhi persyaratan analisis dalam menarik kesimpulan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Penggunaan karet pentil tidak berbeda nyata dengan serat sutera sebagai umpan pancing noru terhadap hasil tangkapan.

$H_1$  = Penggunaan karet pentil berbeda nyata dengan serat sutera sebagai umpan pancing noru terhadap hasil tangkapan.

dimana:

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Selanjutnya  $t$  hitung dikerjakan menggunakan analisis perbandingan nilai pengamatan tidak berpasangan (Steel and Torrie, 1989):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dimana,

$\bar{X}_1$  = Rata-rata tangkapan pancing noru dengan umpan karet pentil

$\bar{X}_2$  = Rata-rata tangkapan pancing noru dengan umpan serat sutera

$$D = X_1 - X_2$$

$n$  = Total trip penangkapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pancing Noru*

Pancing noru merupakan salah satu jenis alat tangkap ikan sederhana dan mudah dibuat, selain itu mudah dioperasikan oleh masyarakat pesisir khususnya masyarakat yang ada di apengsembeka, spesifikasi dan konstruksi pancing Noru dapat diuraikan sebagai berikut : 1). Penggulung tali terbuat paralon yang di modifikasi; 2). Tali utama (main line) yang merupakan tali pengantar sekaligus tempat dikaitkannya kili-kili dan tali pengantar; 3). Kili-kili (swivel) yang berfungsi agar tali utama tidak kusut oleh gerakan arus maupun sentakan ikan; 4). Tali cabang biasanya memiliki ukuran yang lebih kecil dari tali utama, berfungsi sebagai tempat dikaitkannya tali cabang dan tali cabang juga bergungsi untuk mengaitkan mata pancing; 5). Mata pancing (hook). Ukuran mata pancing disesuaikan dengan ikan target penangkapan, mata pancing yang digunakan dalam pengoperasian pancing noru berjumlah 30-15 buah mata pancing yang dipasang dalam satu buah alat pancing; 6). Pemberat berfungsi untuk memberikan gaya berat pada tali agar tali tenggelam kedalam perairan. Dalam penelitian ini peneliti memakai 4 jenis alat pancing noru dengan menggunakan dua jenis umpan berbeda yaitu menggunakan umpan pentil dan serat sutera dan

dengan bantuan lampu senter untuk menarik perhatian ikan.

### *Umpan Pentil dan Serat Sutera*

Umpan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan efektifitas penangkapan ikan pelagis kecil dengan menggunakan alat pancing noru. Umpan buatan maupun umpan yang alami harus memiliki beberapa syarat antara lain: bentuk umpan harus mirip dengan bentuk aslinya, mudah untuk dilihat oleh ikan dan warna dri umpan membuat ikan tertarik serta ada keterkaitan dengan rasa dan aroma.

### *Alat Bantu Pencahayaan*

Lampu sangat berpengaruh dalam pengoperasian pancing noru agar memancing ikan mendekati cahaya disekitar rumpon, lampu yang digunakan dengan lampu senter yang modifikasi dipasang kap agar cahaya mengarah lurus kebawah dengan tinggi cahaya 45 watt dan di pasang disebelah kanan lalu diarahkan kedalam perairan, setelah melihat cahaya ikan langsung mendekat ketika melihat cahaya.

### *Hasil Tangkapan*

Hasil tangkapan selama penelitian berjumlah 125 ekor, yaitu sebanyak 77 ekor tertangkap dengan menggunakan umpan karet pentil dan 48 ekor tertangkap dengan menggunakan umpan serat sutera. Sebaran hasil tangkapan berdasarkan perlakuan dan waktu operasi disajikan dalam Tabel 3.

Hasil tangkapan yang diperoleh pada masing-masing perlakuan berjumlah 4 spesies. Pada pancing noru dengan umpan karet pentil tertangkap 4 spesies sedangkan pada pancing noru dengan umpan serat sutera tertangkap 2 spesies. Jumlah individu dan spesies yang tertangkap pada pancing noru dengan umpan pentil dan serat sutera dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

### *Hasil analisis*

Untuk kepentingan analisis uji  $t$ , maka data dalam Tabel 3 diolah lebih lanjut menjadi Tabel 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6.405 > t_{table} 0.05;4 = 2.776$ ; sehingga menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan karet pentil sebagai umpan pancing noru berbeda nyata dengan serat sutera sebagai umpan pancing noru terhadap hasil tangkapan.

Tabel 3. Hasil tangkapan berdasarkan perlakuan dan waktu operasi

Trip	Hari/Tanggal pengoperasian	Perlakuan Jenis Umpan Noru					
		Umpan Karet Pentil			Umpan Serat Sutera		
		1	2	$\Sigma$	1	2	$\Sigma$
1	Jumat, 10 Februari	9	6	15	5	4	9
2	Sabtu, 11 Februari	7	8	15	5	5	10
3	Selasa, 14 Februari	8	8	16	5	4	9
4	Rabu, 15 Februari	10	8	18	7	4	11
5	Kamis, 16 Februari	8	5	13	4	5	9
Total		42	35	77	26	22	48

Tabel 4. Jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan umpan karet pentil

No	Jenis ikan			Jumlah (ekor)
	Nama ilmiah	Nama umum	Nama daerah	
1	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	Kembung	<i>Kombong</i>	4
2	<i>Selar crumenophthalmus</i>	Selar bentong	<i>Tude oci</i>	60
3	<i>Caranx sp</i>	Kuwe	<i>Bobara</i>	4
4	<i>Selaroides leptolepis</i>	Selar	<i>Tude</i>	9
Jumlah				77

Tabel 5. Jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan umpan serat sutera

No	Jenis ikan			Jumlah (ekor)
	Nama ilmiah	Nama umum	Nama daerah	
1	<i>Selar crumenophthalmus</i>	Selar bentong	<i>Tude oci</i>	40
2	<i>Selaroides leptolepis</i>	Selar	<i>Tude</i>	8
Jumlah				48

Tabel 6. Analisis perbandingan contoh pengamatan tidak berpasangan

Trip	Hari/Tanggal pengoperasian	Perlakuan UKP ( $X_1$ )	Perlakuan USS ( $X_2$ )	D ( $X_1 - X_2$ )	D2
1	Jumat, 10 Februari	15	9	6	36
2	Sabtu, 11 Februari	15	10	5	25
3	Selasa, 14 Februari	16	9	7	49
4	Rabu, 15 Februari	18	11	7	49
5	Kamis, 16 Februari	13	9	4	16
Jumlah		77	48	29	175
Rataan		15,4	9,6		

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pancing noru yang ditambahkan umpan buatan karet pentil, memberikan hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan umpan serat sutera. Dari hasil tangkapan yang diperoleh ada 4

jenis ikan yang tertangkap menggunakan umpan karet pentil yaitu tude oci, bubara dan kembung sedangkan menggunakan umpan serat sutera yaitu tude, tude oci.

Faktor yang mempengaruhi pada pengoperasian pancing noru, arus permukaan sehingga tali pancing mengikuti arus dan tidak lurus turun ke bawah laut,

faktor lain juga mempengaruhi yaitu kedalaman sehingga banyak ikan predator seperti barakuda yang menyambar alat tangkap sehingga putus.

Dari penjelasan tentang faktor-faktor alam seperti arus terbukti mempengaruhi pengoperasian dan hasil tangkapan, pada saat arus terjadi arahnya yang tidak menentu sehingga menyebabkan umpan kurang di makan oleh ikan. Alat tangkap noru tidak bisa ditahan lama di air jika sudah diperoleh satu ikan langsung di angkat agar mencegah tidak di sambar oleh predator/ ikan besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan karet pentil sebagai umpan pancing noru memberikan hasil tangkapan yang lebih baik dibandingkan dengan serat sutera sebagai umpan pancing noru. Jenis ikan yang tertangkap yaitu tude, tude oci, kembung dan kuwe.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kepulauan Sangihe (BPS). 2021. Data Kabupaten Kepulauan Sangihe. (Buku 1). Tahuna.

- Chairunissa, C., Setiawan, N., Ircam., Ekawati, K., Anwar, A., Fitri, A. D. P. 2018. Studi Tingkah Laku Ikan Terhadap Prototype Auto-Lion.
- Gunarso, W. 1996. Tingkah Laku Ikan dan Perikanan Pancing, Fakultas Perikanan IPB. Bogor. 151 hal.
- Genisa, A.S. 1998. Beberapa catatan tentang alat tangkap ikan pelagik kecil. *Oseana* XXIII (3&4), 1998;19-34.
- Nybakken, J.W. 1992. Biologi Laut: suatu pendekatan Ekologis. Diterjemahkan oleh: H. M. Eidiman Koesoebiono, D. G. Bengen, M. Hutomo, dan S. Sukardjo: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Paransa, I. J., Tipinbu, W. R., Kumajas, H.J. (2014). Pengaruh warna umpan buatan terhadap hasil tangkapan pancing noru di perairan Teluk Manado. *Jurnal ilmu dan teknologi perikanan tangkap*, 1. <https://doi.org/10.35800/jitpt.1.0.2014.6168>
- Saselah, M. E., Manu, L. 2022. Jenis dan jumlah hasil tangkapan ikan pelagis kecil di kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*,7(2), 137-140.
- Steel, R.G.D. and J.H. Torrie, 1989. Principles and procedures of statistics. Approach. 2nd ed. Mc Graw Hill International Book Company. London. 633 p.
- Syafrialdi. 2012. Laporan pengabdian masyarakat: konservasi sumberdaya perikanan dengan rumpon sungai di DAS Batang Hari Kabupaten Tebo Desa Semabu Kecamatan Tebo Tengah. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muara Bungo, Muara Bungo.
- Sujamitko, Tri Nur Manik, Henry Munandar. 2016. Sebaran Spasial dan Temporal Ikan Pelagis Kecil di Laut Banda Dengan Metode Hidroakustik.